

**BAHASA JURNALISTIK RADIO DALAM MENYAMPAIKAN  
BERITA DI PROGRAM 2 RRI PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**M FAJAR AZHARI**  
**NIM. 1423102027**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi massa mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan teknologi tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan lainnya. Jarak yang selama ini terasa amat jauh, sekarang sudah terasa dekat sekali. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi dibelahan dunia dengan secara cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua lain. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi.<sup>1</sup>

Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. Karena sirkulasinya yang sangat luas dalam bidang penyampaian pesan itu sebabnya para komunikator akan lebih cenderung memilih media terbaik dalam penjangkaran komunikan (*audience*) untuk menyampaikan isi pesan yang diharapkan tentunya media yang sesuai dengan keinginan khalayak. Radio merupakan salah satu alternatif pilihan komunikator dalam penyampaian pesan. Radio adalah sarana hiburan, penerangan, pendidikan dan propaganda.

---

<sup>1</sup> Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.1

Radio bersifat media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimuli begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suaranya penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar.

Mengingat radio merupakan media komunikasi yang memiliki keunggulan dibandingkan media komunikasi yang lain, yaitu hanya membutuhkan kemampuan mendengarkan bagi khalayak yang ingin mengaksesnya. Sehingga seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa tidak asing lagi dengan media radio. Mengingat keunggulan radio yang diantaranya bisa dibawa kemana-mana, lebih murah dibandingkan dengan media yang lain, bisa dinikmati sambil beraktivitas, membuat radio lebih disukai dibanding media yang lain.

Di tengah ketatnya era informasi, radio menempatkan diri sebagai medium penyiaran berita setara dengan media Bahasa Jurnalistik Radios lainnya, seperti media cetak dan televisi. Dari segi teknologi dan tradisi *news programming*, jurnalistik radio juga bisa dikatakan tertinggal. Sehingga sampai memasuki abad 21 ini, belum ditemukan format jurnalistik radio yang cukup baku untuk dijadikan acuan bagi semua insan radio. Maka tugas pengelola stasiun radio diupayakan untuk merancang

Bahasa Jurnalistik Radio, untuk menjaga pemeliharaan mutu siaran agar tidak tertinggal.

Radio menjadi lebih efektif dan efisien dengan penyampaian program siaran yang dihadirkan untuk masyarakat secara singkat dan jelas. Penyiar dalam hal ini sebagai pelaku terakhir dalam pelaksanaan penyiaran, kemampuan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak terhadap stasiun dimana ia bertugas. Penyiar harus dapat menyampaikan pesan secara efektif melalui bahasa, karena pesan yang dikomunikasikan secara efektif akan menarik lebih banyak pendengar dan secara langsung dapat menguntungkan stasiun yang menyajikan acara yang dibawakan oleh Penyiar tersebut.<sup>2</sup>

Menyampaikan informasi melalui bahasa jurnalistik radio, tentu Informasi atau Berita memiliki karakter disampaikan secara segera, cepat, aktual, faktual, penting, dan berdampak luas bagi masyarakat. Perpaduan antar karakter jurnalistik secara umum dan atribut radio sebagai kekuatan informasi auditif ini yang membuktikan bahwa radio mampu unggul dalam berjurnalisme.

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam dunia jurnalistik. Seluruh pekerjaan jurnalistik harus dituangkan dalam bentuk bahasa. Tanpa bahasa, maka tugas dan karya jurnalistik dipastikan tidak ada. Dari tahun ke tahun, bahasa jurnalistik pun terus tumbuh dan berkembang di kalangan pers atau jurnalis. Bahasa Jurnalistik telah berkembang menjadi

---

<sup>2</sup>Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar* (Yogyakarta:Lkis, 2001), hlm.99

ragam bahasa tersendiri yang ikut memperkaya ragam-ragam bahasa lain dalam Bahasa Indonesia. Bahasa ragam jurnalistik telah mendapat tempat di hati masyarakat, seperti ragam bahasa lainnya; seperti ragam kedokteran, ragam hukum, ragam iklan, ragam militer, ragam pemerintah, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya, ragam bahasa jurnalistik telah memiliki posisi yang semakin kuat di mata masyarakat, bahkan bahasa jurnalistik dapat dikatakan telah menjadi entitas ragam bahasa baru yang memiliki dinamika yang pesat. Dengan menyebut istilah bahasa Koran, bahasa radio dan bahasa televisi, ragam bahasa jurnalistik telah dinikmati masyarakat posisi strategis dari bahasa jurnalistik di antaranya dipengaruhi oleh sifat kekhasan bahasa jurnalistik yang digunakan di kalangan Penyiar dan media, seiring menjadi referensi dalam praktik berbahasa masyarakat sehingga menjadi *trendsetter* penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, dan sifat bahasa jurnalistik yang tetap menjadi subsistem dari bahasa Indonesia.

Dalam dunia jurnalistik, bahasa merupakan senjata bagi para penyiar. Kata-kata merupakan pelurunya para Penyiar. Melalui bahasa dengan kata-kata, Penyiar berupaya menyajikan berita yang dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, dan perasaan pembaca atau pendengar. Tanpa dukungan kemampuan bahasa dan kata-kata, maka Penyiar akan kehilangan fungsi persuasif dalam pemberitaan. Penguasaan

---

<sup>3</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor:Ghalia Indo, 2012), hlm. 79

aspek bahasa di kalangan Penyiar mutlak diperlukan, jika tidak media dan Penyiar akan terlibat dalam praktek bahasa jurnalistik yang salah. Oleh karena itu, Penyiar harus dibekali penguasaan yang memadai atas kosa kata, pilihan kata, kalimat, paragraph, gaya bahasa, dan etika bahasa jurnalistik.

RRI merupakan Lembaga Penyiar Publik yang menyajikan program Berita Radio dengan bahasa yang baku sesuai EYD dan kaidah penulisan jurnalistik. Program siarannya ditunjukkan untuk kepentingan bangsa dan Negara. RRI sebagai penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Sejalannya dengan waktu, RRI Purwokerto sebagai salah satu cabang RRI, hingga kini terus memperbaiki kualitas program, siaran, daya pancar, serta kekuatan jaringan yang makin diperkuat di seluruh wilayah Banyumas dan sekitarnya. Dibawah manajemen RRI Purwokerto terus mengembangkan generasi pendengar baru yang tidak hanya kepada pendengar tertentu saja, melainkan kepada semua golongan. Dalam melakukan siarannya RRI Purwokerto mengemas acara dengan tujuan agar pendengar atau audiens tidak merasa bosan untuk tetap mendengarkan program dan informasi yang disajikan, RRI Purwokerto mengemas menjadi 3 program yaitu: Pro 1 pusat siaran pemberdayaan masyarakat,

Pro 2 pusat siaran kreativitas anak muda, Pro 3 pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio.

Radio Republik Indonesia Program 2 merupakan salah satu bagian saluran dari stasiun RRI yang mempunyai format siaran kreativitas anak muda. Dalam melakukan penyiaran baik berupa siaran hiburan, informasi dan pendidikan yang memacu kreatifitas generasi muda untuk memajukan generasi yang kreatif, inovatif, produktif dan cerdas. Karena RRI adalah radio milik bangsa, oleh karena itu proses siaran RRI Program 2 harus mempunyai program yang berkualitas dan memuaskan pendengar atau audiens, menjunjung tinggi nilai keadilan dan toleransi terhadap berbagai unsur bangsa di Indonesia.

Salah satunya adalah Program siaran Informasi dan Berita di Program 2 RRI Purwokerto dapat berasal dari filsafat, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, ekonomi, politik, olahraga, seni, dan film. Penyajian Berita yang di Program 2 RRI Purwokerto berupa sajian informasi secara ringkas dalam bentuk *straight news*, dimana dengan bentuk inilah Penyiar benar-benar memiliki konsentrasi dalam menyampaikan berita melalui bahasa jurnalistik, baik melalui tutur kata atau kalimat yang memang digunakan untuk konten segmentasi usia muda. Materi informasi yang disajikan menghindari informasi tentang kekerasan, pornografi, narkoba, dan informasi perilaku-perilaku yang tidak sesuai nilai dan norma budaya Indonesia. Mengedepankan informasi keteladanan dengan tujuan

membentuk budi pekerti, menghibur, menambah pengetahuan, gaya hidup sehat, dan solutif.

Sesuai dengan hal diatas penulis tertarik untuk menganalisa Bahasa Jurnalistik untuk menyampaikan program dan konten yang bermutu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengar atau audiens. Untuk itu dibutuhkan Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan berita. Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan berita dapat diawali dengan melakukan penyusunan dan pemilihan materi konten yang memenuhi selera pasar dan khalayak sasaran yang diinginkan. Minat dan kebutuhan audiens memegang peran penting dalam memilih berita.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penyiar Programa 2 RRI Purwokerto sebagai objek penelitian Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan berita, di wilayah Banyumas. Programa 2 RRI Purwokerto merupakan satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik yang menghadirkan Penyiaran dengan berita didominasi besar dengan *headline* untuk usia muda.

IAIN PURWOKERTO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka pada Bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan berita di Programa 2 RRI Purwokerto. Ada tiga bahasa jurnalistik radio yang digunakan dalam menyampaikan berita oleh Yanuar Adi dan Galih Prasetyo (Penyiar Programa 2 RRI Purwokerto), dan penguatan penelitian dari Budi Anoto (Kepala Sub Bagian Penyiaran) yaitu:

Dari sepuluh aspek Bahasa Jurnalistik Radio yang di tidak sesuai dengan teori adalah pengulangan kata penting dan kalimat bergaya percakapan, mengapa demikian karena dalam pelaksanaan bahasa jurnalistik radio ini penyiar tidak melakukan hal tersebut dalam bahasa siaran radio. Penyiar hanya menyampaikan berita secara ringkas tanpa melakukan pengulangan dan percakapan pada berita Info Pro2. Berita yang disampaikan merupakan berita yang secara singkat sesuai dengan durasi 2-5 menit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik radio yang dilakukan Penyiar hanya melakukan delapan aspek bahasa jurnalistik radio yaitu kata-kata sederhana, angka-angka dibulatkan, kalimat ringkas, susunan kalimat rapi, kata kata umum dan lazim dipakai,

kata tidak melanggar kesopanan, kata-kata mengesankan, dan susunan kalimat logis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap dokumentasi Program 2 RRI Purwokerto, serta wawancara yang dihasilkan baik langsung dari narasumber maupun narasumber yang ditunjuk. Serta dalam mempelajari per bab sebelumnya, maka saya selaku penulis meneliti Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan Berita di Program 2 RRI Purwokerto RRI Purwokerto mencoba untuk memberikan saran kepada:

### **1. Penyiar Program 2 RRI Purwokerto**

Harapannya, Penyiar agar selalu bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab, ketulusan, ketelitian, dan mengasah kemampuan berbicara dalam menyampaikan berita, meningkatkan daya kreatifitasnya lagi dalam menyampaikan berita sesuai dengan segmentasi usia muda serta meraih prestasi untuk kemajuan Program RRI Purwokerto pada umumnya, dan Program 2 RRI Purwokerto pada khususnya.

Bagi para Penyiar Program 2 Purwokerto hendaknya memiliki Pedoman siaran khusus yang diterbitkan Program 2 RRI Purwokerto yang sesuai dengan segmantasi usia muda, sehingga apa yang disampaikan penyiar memiliki landasan yang sesuai dengan format program acara. Sehingga Penyiar memiliki pegangan dalam

menyampaikan sebuah informasi berita di Programa 2 RRI Purwokerto.

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Programa 2 RRI Purwokerto khususnya mengenai pemberitaan baik tentang format acara maupun tentang Penyiaran, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mencari data tentang penelitian yang dimaksud, Hal ini disebabkan karena padatnya jadwal Penyiar yang hanya bisa ditemui dijam-jam tertentu tidak selalu *stand by* di meja kerjanya karena sibuk melakukan jam siaran. Kalaupun sudah selesai siaran, Penyiar kembali disibukan dengan pekerjaan lain yang ditugaskan oleh pihak RRI Purwokerto dalam jam *off air*.

Peneliti selanjutnya hendaknya memahami aspek-aspek kondisi yang berada di Programa 2 RRI Purwokerto, mengapa demikian, karena masih banyak data-data Institusi yang belum lengkap. disamping itu kurangnya respon pendengar pada Program acara Info Pro2, melalui jejaring sosial, sehingga apa yang dilakukan penyiar dalam menyampaikan berita hanya bersifat menyampaikan saja, tanpa mendapatkan respon secara langsung.

### **C. Kata Penutup**

Seiring dengan ucapan rasa Syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun adalah harapan penulis, tentu demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anwar, Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Aprilliana, Andini. 2014. Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Newbie Surat Kabar Tangsel Pos. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Jakarta.
- Azizah, Anisa. 2013. Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro Feature di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos. *Skripsi*. Riau: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Riau.
- Cangara, Hafid. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewabrata, A.M. 2004. *Kalimat Jurnalistik Panduan mencermati penulisan Berita*. Jakarta: Kompas.
- Dodi, Acep. 2016. Bahasa Jurnalistik pada Teras Berita dalam Headline Harian Pagi Sumedang Ekspres (Analisis Deskriptif Mengenai Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Teras Berita dalam Headline Harian Pagi sumedang Ekspres Edisi 24 Mei-16 Juni 2016). *Skripsi*. Bandung: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Bandung.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HM, Zaenuddin. 2011. *The Journalist Bacaan wajib Wartawan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Khirunnisa, Eneng. 2013. Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama “Straight News” di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2007. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Masduki. 2001. *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: Lkis.
- Moeliono, M Anton. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morrisan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Saeful Asep. 1999. *Jurnalistik Pendekatan, teori dan praktik*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nofrita, Riyan. 2012. Analisis Isi Penerapan Diksi dalam Bahasa Jurnalistik pada Headline Surat Kabar Riau Pos. *Skripsi*. Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Riau.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. Karakteristik Bahasa Penyiar Radio JPI FM Solo. Volume 16, No.2. *Jurnal Humaniora*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Romli, Syamsul Asep. 2005. *Jurnalistik Praktis untuk pemula*. Bandung: Rosdakarya.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Sarwoko, Adi Tri. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi.

- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana meliput dan menulis berita untuk media massa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sumadiria, Haris AS. 2014. *Bahasa Jurnalistik Paduan praktis penulis dan jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Takomala, Aris. 2009. Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Republika Edisi Desember 2008. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Konsentrasi Jurnalistik Komunikasi dan Penyiar Islam UIN Jakarta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, Erfa Ari. 2017. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Media Republika Online (Analisis Isi Kuantitatif Berita “Demonstrasi Penistaan Agama Edisi 3 Sampai 5 November 2016). *Skripsi*. Surabaya: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Surabaya.
- Wibowo, Fred. 2002. *Teknik Produksi Program Siaran Radio*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.
- Widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulansari, Novi. 2015. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- Yafirman, Desi. 2010. Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio dalam Siaran Berita di Radio RRI Pekanbaru. *Skripsi*. Riau: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Riau.
- Yahya, Hartoni. 2018. Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Lead Berita Politik di Surat Kabar Haluan Riau (Edisi Januari 2018). *Skripsi*. Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Riau.
- Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indo.